

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar Tumpang merupakan pasar yang terletak di Kabupaten Malang dengan luas sebesar 1,3 Ha. Berdasarkan survei awal di Pasar Tumpang, Pasar Tumpang memiliki  $\pm 1.500$  pedagang yang mulai berjualan dari pagi hingga malam hari. Pasar Tumpang menghasilkan timbunan sampah basah yang besar perharinya, yaitu sebesar  $\pm 36$  kg/hari, dimana timbunan sampah terbesar yang dihasilkan ialah sampah sayuran. Sampah buah - buahan juga termasuk sumber sampah terbesar, salah satunya sampah sabut buah kelapa dengan berat  $\pm 1$  kg/hari. Hingga saat ini, di Pasar Tumpang belum dilakukannya pengolahan sampah, termasuk sampah basah.

Berdasarkan berat timbunan sampah yang besar, diperlukannya pengolahan sampah khususnya sampah basah pasar, dengan cara mengolah sampah tersebut sehingga dapat digunakan kembali. Menurut SNI 19-2454-2002 pengolahan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu pengomposan. Kompos merupakan hasil fermentasi bahan – bahan organik seperti tanaman, sayuran, buah – buahan, kotoran hewan ternak dan sebagainya (Harlis *et al.*, 2019). Berdasarkan SNI 19-7030-2004 menyatakan bahwa persyaratan parameter untuk kompos yang sudah matang harus memenuhi kriteria seperti rasio C/N mempunyai nilai 10 – 20, memiliki suhu sesuai dengan suhu air tanah yang tidak lebih dari 30°C, memiliki pH berkisar 6,80 – 7,49, kadar air maksimal sebesar 50%, kompos yang dihasilkan berbau dan memiliki tekstur seperti tanah serta kompos berwarna kehitaman. Pengomposan dapat terjadi secara alami, namun proses pengomposan yang terjadi secara alami berlangsung lama. Pengomposan dapat berlangsung lebih cepat dengan bantuan aktivator. Dalam proses pengomposan, aktivator dapat dibuat sendiri dengan pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) (Kartika, 2014). MOL merupakan sekumpulan mikroorganisme lokal yang berfungsi sebagai pupuk organik. MOL dapat dibuat dari bahan sederhana seperti memanfaatkan limbah dari rumah tangga (Arifan *et al.*, 2020).

Terkait permasalahan di atas, penyusun ingin memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan oleh Pasar Tumpang Kabupaten Malang, khususnya sampah basah dan sabut kelapa dengan mengolah sampah tersebut menjadi kompos.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh variasi dari sampah basah dan sampah basah dengan penambahan sabut kelapa di pasar Tumpang?
2. Bagaimana pengaruh Mikroorganisme Lokal (MOL) terhadap pembuatan kompos dari sampah basah dan sampah basah dengan penambahan sabut kelapa di pasar Tumpang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh variasi dari sampah basah dan sampah basah dengan penambahan sabut kelapa di pasar Tumpang.
2. Menganalisis pengaruh Mikroorganisme Lokal (MOL) terhadap pembuatan kompos dari sampah basah dan sampah basah dengan penambahan sabut kelapa di pasar Tumpang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk masyarakat mengenai sampah basah pasar yang dapat dimanfaatkan menjadi kompos. Penelitian ini juga memberikan informasi mengenai pengaruh penambahan MOL nasi basi sebagai bioaktivator dan sebagai salah satu cara mengolah sampah guna membantu mengurangi timbulan sampah basah.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis sampah yang digunakan yaitu sampah basah dan sabut kelapa yang berasal dari Pasar Tumpang Kabupaten Malang.
2. MOL yang digunakan adalah MOL nasi basi.
3. Pengujian kompos dilakukan di Laboratorium BALITKABI Malang.
4. Menganalisis pengaruh variasi sampah basah dan sabut kelapa terhadap kualitas kompos dan kecepatan terjadinya kompos.